

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM MENGATASI KESENJANGAN
AKSES PENDIDIKAN DI KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI
LAMPUNG**

Oleh

Apri Cahyati Lestari

2416041104

Reguler C



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses implementasi kebijakan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Menurut Maleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh serta dalam konteks yang alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan deskriptif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menjawab isu-isu atau permasalahan kontemporer yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan di daerah, melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Kabupaten Pesisir Barat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Fokus ini disusun berdasarkan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III (1980) dalam Subarsono (2016), yang

menekankan bahwa keberhasilan suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini akan memusatkan fokus pada hal-hal berikut:

1. Komunikasi, yaitu bagaimana proses penyampaian informasi dan sosialisasi kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah daerah kepada pelaksana di tingkat sekolah maupun masyarakat. Fokus ini mencakup:
 - a. Kejelasan informasi mengenai tujuan dan sasaran kebijakan
 - b. Konsistensi pesan kebijakan antara pembuat dengan pelaksana
 - c. Tingkat pemahaman para pelaksana terhadap isi kebijakan pendidikan.
2. Sumber Daya, yaitu ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan. Aspek ini meliputi:
 - a. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan
 - b. Dukungan anggaran dan sarana prasarana pendidikan yang memadai
 - c. Pemanfaatan potensi lokal untuk menunjang pelaksanaan kebijakan.
3. Disposisi, yaitu sikap, komitmen, dan kemauan para pelaksana kebijakan dalam menjalankan kebijakan pendidikan di daerah. Indikator yang diperhatikan mencakup:
 - a. Tanggung jawab dan dedikasi pelaksana kebijakan
 - b. Kesesuaian sikap pelaksana terhadap tujuan kebijakan
 - c. Motivasi dan kepedulian pelaksana terhadap keberhasilan kebijakan.
4. Struktur Birokrasi, yaitu sistem organisasi dan mekanisme kerja lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Fokus ini meliputi:
 - a. Pola koordinasi antarinstansi pelaksana kebijakan
 - b. Kejelasan pembagian tugas dan wewenang
 - c. Prosedur birokrasi yang mendukung atau menghambat proses implementasi.

Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana keempat faktor tersebut memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan

pemerintah daerah dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi daerah yang masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses pendidikan. Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu daerah yang sebelumnya berstatus sebagai daerah tertinggal (3T) dan baru resmi terentaskan dari kategori tersebut pada tahun 2024. Meskipun demikian, tantangan dalam penyediaan layanan pendidikan yang merata masih menjadi isu utama, terutama di wilayah pedalamannya yang memiliki karakteristik geografis sulit dijangkau.

Kabupaten Pesisir Barat memiliki jumlah penduduk yang tersebar di wilayah pesisir, perbukitan, dan pedalaman, dengan kondisi infrastruktur pendidikan yang belum merata. Faktor geografis yang kompleks membuat sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam mengakses sekolah, baik dari sisi jarak, transportasi, maupun ketersediaan tenaga pendidik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesisir Barat mencapai 66,73, masih berada di bawah rata-rata provinsi yang sebesar 73,13. Angka ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam kualitas sumber daya manusia akibat ketimpangan pendidikan.

Pemilihan Kabupaten Pesisir Barat sebagai lokasi penelitian juga mempertimbangkan relevansinya dengan fokus kajian, yakni implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Melalui lokasi ini, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan dijalankan oleh pemerintah daerah, khususnya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, serta melihat sejauh mana koordinasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat dalam mendorong pemerataan akses pendidikan.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan pandangan, pengalaman, serta tindakan para informan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data deskriptif yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan berupa narasi, pernyataan, dan dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, pegawai atau staf bidang pendidikan dasar dan menengah, kepala sekolah, guru, serta tokoh masyarakat dan orang tua siswa yang memahami kondisi pemerataan pendidikan di daerah tersebut. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan, perekam suara, serta dokumentasi foto untuk mendukung keakuratan dan keabsahan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber tertulis untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Data ini meliputi dokumen resmi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, laporan pembangunan daerah (RPJMD), data Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur, jurnal ilmiah, buku, dan situs web resmi pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan pemerataan akses pendidikan. Data sekunder ini

digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai konteks penelitian serta memperkuat hasil analisis data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh informasi yang akurat dan relevan dari sumber yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial serta karakteristik sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang menyeluruh mengenai implementasi kebijakan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah tersebut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat. Dengan mengamati kegiatan di sekolah-sekolah, aktivitas pelaksana kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, serta interaksi antara pihak sekolah dan masyarakat. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi pendidikan, ketersediaan fasilitas, serta kendala yang dihadapi dalam pemerataan akses pendidikan di daerah pesisir dan pedalaman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi langsung dari para informan yang terlibat dalam implementasi kebijakan pendidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dijalankan. Informan

dalam penelitian ini dapat meliputi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, pegawai atau staf bidang pendidikan dasar dan menengah, kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, serta orang tua siswa. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan fokus penelitian, serta menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan catatan lapangan untuk menjaga keakuratan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan menelaah dokumen-dokumen resmi yang relevan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti laporan program pendidikan, data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat, dokumen perencanaan daerah (RPJMD), serta data Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, dokumentasi juga mencakup bahan-bahan pendukung seperti artikel, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan pemerataan akses pendidikan di daerah. Data hasil dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan serta memberikan konteks empiris terhadap hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014). Model ini menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Tahapan tersebut

meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahap pertama dalam proses analisis, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi dan merangkum berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi kebijakan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat. Data yang dianggap penting dipisahkan dari data yang tidak relevan agar memudahkan proses analisis lanjutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dirangkum ke dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian teks yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat. Jika diperlukan, penyajian data juga dapat dilengkapi dengan tabel, diagram, atau kutipan wawancara untuk memperjelas hasil temuan lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan antarvariabel, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, dimulai sejak pengumpulan data hingga seluruh data dinilai sudah memadai (tidak ada informasi baru yang muncul). Hasil

kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan data dan temuan lapangan untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya.

Dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles et al. (2014), penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam proses implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Data yang tidak valid dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru, sedangkan data yang valid dan konsisten akan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan mengacu pada empat kriteria menurut Sugiyono (2021), yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependendability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, diterapkan beberapa teknik untuk menjamin ketepatan data. Pertama, dilakukan perpanjangan pengamatan, yaitu dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan serta wawancara lanjutan dengan informan. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh menjadi lebih konsisten dan mendalam. Selain itu, melakukan peningkatan ketekunan melalui pengecekan berulang terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan kesesuaian antar data yang telah diperoleh.

Untuk memperkuat validitas hasil temuan, digunakan juga teknik triangulasi sebagai upaya memeriksa keabsahan data dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti Kepala Dinas Pendidikan, guru, kepala sekolah, serta masyarakat.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain. Untuk itu, peneliti berupaya memberikan deskripsi yang mendalam mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat. Dengan penyajian data yang jelas, pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam konteks wilayah atau kebijakan pendidikan yang serupa.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan dilakukan untuk menilai sejauh mana proses penelitian dirancang secara tetap dan konsisten agar hasil yang diperoleh nantinya dapat dipercaya. Pada tahap ini, diharapkan dapat mengumpulkan data, menganalisis, hingga menarik kesimpulan. Setiap tahapan disusun agar mudah ditelusuri dan diperiksa kembali oleh pihak lain, sehingga proses penelitian dapat dinilai stabil serta dapat dipertanggungjawabkan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data, bukan pada persepsi peneliti. Dengan memastikan semua analisis dan kesimpulan diambil dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang dikumpulkan di lapangan. Selain itu, seluruh bukti pendukung seperti transkrip wawancara, foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen resmi dari

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dikatakan objektif dan dapat diuji kembali oleh pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2024*. Jakarta: BPS.
- Maleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Subarsono, A. (2016). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.